

# SERASI

Jurnal Vol. 16 No. 1 April 2018

ISSN: 2085-0700

❖ **METODE DAN TEKNIK PENERJEMAHAN DALAM SURAT KORESPONDENSI NIAGA SEBAGAI KOMPETENSI DASAR SEKRETARIS (STUDI KASUS MAHASISWA AKADEMI SEKRETARI BUDI LUHUR ANGKATAN 2015-2016)**

Fenti Sofiani dan Rizky Eka Prasetya

❖ **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK *SOFT SKILLS* DAN *HARD SKILLS* MAHASISWA PADA MATA KULIAH PRAKTIK KESEKRETARISAN DI AKADEMI SEKRETARI BUDI LUHUR JAKARTA**

Iis Torisa Utami dan Reni Hariyani

❖ **RANCANGAN SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN BERBASIS *WEB* & *ANDROID* MENGGUNAKAN METODE KEARSIPAN ELEKTRONIK (STUDI KASUS PERPUSTAKAAN AKADEMI SEKRETARI BUDI LUHUR)**

Achmad Syarif

❖ **KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ORANG TUA DAN ANAK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK (STUDI KASUS MAHASISWA AKADEMI SEKRETARI BUDI LUHUR PERIODE 2015-2016)**

Saskia Lydiani dan Dini Maryani Sunarya

❖ **PERANAN SEKRETARIS DALAM MENUNJANG KELANCARAN TUGAS-TUGAS PIMPINAN PADA PT. BIOSYSTEMS INDONESIA DI DENPASAR - BALI**

Rini Septiowati

❖ **KOMUNIKASI *INTERPERSONAL* GURU DENGAN SISWA DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI BELAJAR DI SD ISLAM AL-CHASANAH JAKARTA BARAT**

Swastiningsih



- ❖ **METODE DAN TEKNIK PENERJEMAHAN DALAM SURAT KORESPONDENSI NIAGA SEBAGAI KOMPETENSI DASAR SEKRETARIS (STUDI KASUS MAHASISWA AKADEMI SEKRETARI BUDI LUHUR ANGKATAN 2015-2016)**  
Fenti Sofiani dan Rizky Eka Prasetya
- ❖ **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK SOFT SKILLS DAN HARD SKILLS MAHASISWA PADA MATA KULIAH PRAKTIK KESEKRETARISAN DI AKADEMI SEKRETARI BUDI LUHUR JAKARTA**  
Iis Torisa Utami dan Reni Hariyani
- ❖ **RANCANGAN SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN BERBASIS WEB & ANDROID MENGGUNAKAN METODE KEARSIPAN ELEKTRONIK (STUDI KASUS PERPUSTAKAAN AKADEMI SEKRETARI BUDI LUHUR)**  
Achmad Syarif
- ❖ **KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ORANG TUA DAN ANAK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK (STUDI KASUS MAHASISWA AKADEMI SEKRETARI BUDI LUHUR PERIODE 2015-2016)**  
Saskia Lydiani dan Dini Maryani Sunarya
- ❖ **PERANAN SEKRETARIS DALAM MENUNJANG KELANCARAN TUGAS-TUGAS PIMPINAN PADA PT. BIOSYSTEMS INDONESIA DI DENPASAR - BALI**  
Rini Septiowati
- ❖ **KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DENGAN SISWA DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI BELAJAR DI SD ISLAM AL-CHASANAH JAKARTA BARAT**  
Swastiningsih



Akademi Sekretari Budi Luhur, Jakarta  
Website: <http://astri.budiluhur.ac.id>  
**Jurnal Serasi | Vol. 16 | No. 1 | April 2018**  
Jurnal Sekretari dan Administrasi

Penanggung Jawab:

Fenti Sofiani, S.Pd., M.M.

Pemimpin Redaksi:

Achmad Syarif, S.T., M.Kom.

Dewan Redaksi:

Reni Hariyani, S.E., M.Akt.

Rizky Eka Prasetya, S.Hum., M.Hum.

Editor:

Achmad Syarif, S.T., M.Kom.

Alamat Redaksi:

Layanan Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Akademi Sekretari Budi Luhur

Jl. Ciledug Raya, Petukangan Utara, Jakarta 12260

Telepon: 021-5853753 ext 223

Faks: 021-7371165

E-mail: [akademi.sekretari@budiluhur.ac.id](mailto:akademi.sekretari@budiluhur.ac.id)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga Jurnal Serasi Vol. 16 No. 1 April 2018 ini bisa diterbitkan. Jurnal Serasi edisi ke enam belas ini diawali dengan penyajian tentang metode dan teknik penerjemahan dalam surat korespondensi niaga sebagai kompetensi dasar sekretaris (studi kasus mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur angkatan 2015-2016). Sajian berikutnya membahas tentang implementasi model pembelajaran kooperatif untuk *soft skills* dan *hard skills* mahasiswa pada mata kuliah Praktik Kesekretarian di Akademi Sekretari Budi Luhur Jakarta.

Pembahasan berikutnya adalah tentang rancangan sistem informasi perpustakaan berbasis web & android menggunakan metode kearsipan elektronik (studi kasus perpustakaan Akademi Sekretari Budi Luhur). Selanjutnya adalah pembahasan tentang komunikasi antarpribadi orang tua dan anak terhadap motivasi belajar anak (studi kasus mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur periode 2015-2016).

Pembahasan berikutnya adalah tentang peranan sekretaris dalam menunjang kelancaran tugas-tugas pimpinan pada PT. Biosystems Indonesia di Denpasar – Bali. Edisi ini ditutup dengan pembahasan tentang komunikasi interpersonal guru dengan siswa dalam memberikan motivasi belajar di SD Islam Al-Chasanah Jakarta Barat.

Jakarta, April 2018

Achmad Syarif, S.T., M.Kom.

Pemimpin Redaksi

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
METODE DAN TEKNIK PENERJEMAHAN DALAM SURAT KORESPONDENSI NIAGA SEBAGAI KOMPETENSI DASAR SEKRETARIS (STUDI KASUS MAHASISWA AKADEMI SEKRETARI BUDI LUHUR ANGKATAN 2015-2016) Fenti Sofiani dan Rizky Eka Prasetya.....	1
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK <i>SOFT SKILLS</i> DAN <i>HARD SKILLS</i> MAHASISWA PADA MATA KULIAH PRAKTIK KESEKRETARISAN DI AKADEMI SEKRETARI BUDI LUHUR JAKARTA Iis Torisa Utami dan Reni Hariyani .....	17
RANCANGAN SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN BERBASIS WEB & ANDROID MENGUNAKAN METODE KEARSIPAN ELEKTRONIK (STUDI KASUS PERPUSTAKAAN AKADEMI SEKRETARI BUDI LUHUR) Achmad Syarif .....	27
KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ORANG TUA DAN ANAK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK (STUDI KASUS MAHASISWA AKADEMI SEKRETARI BUDI LUHUR PERIODE 2015-2016) Saskia Lydiani dan Dini Maryani Sunarya .....	37
PERANAN SEKRETARIS DALAM MENUNJANG KELANCARAN TUGAS-TUGAS PIMPINAN PADA PT. BIOSYSTEMS INDONESIA DI DENPASAR - BALI Rini Septiowati.....	51
KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DENGAN SISWA DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI BELAJAR DI SD ISLAM AL-CHASANAH JAKARTA BARAT Swastiningsih .....	71

# KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ORANG TUA DAN ANAK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK (STUDI KASUS MAHASISWA AKADEMI SEKRETARI BUDI LUHUR PERIODE 2015-2016)

Saskia Lydiani<sup>1</sup> dan Dini Maryani Sunarya<sup>2</sup>

Akademi Sekretari Budi Luhur  
saskia.lydiani@budiluhur.ac.id<sup>1</sup>, dini.maryani@budiluhur.ac.id<sup>2</sup>

## *Abstract*

*This research purposes is to determined the interpersonal communication between children and parents with the against motivation learning the students of Akademi Sekretari Budi Luhur students from 2015 and 2016. In addition, the research intend to examined about the factors of interpersonal communication any motivate learning to students. The effectiveness of the role of mom and dad are in motivating learning to students and the impediment found in interpersonal communication parents with their children. The research methodology are applied the qualitative descriptive and completed with technique of data collection are interviews (depth interview) and study literature. The research are Akademi Sekretari Budi Luhur students and the parents.*

**Keywords:** *Interpersonal Communication, Parents, Children, and Learning Motivation.*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang komunikasi antarpribadi orang tua dengan anak terhadap motivasi belajar anak pada mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur Angkatan 2015 dan 2016. Selain itu penelitian ini juga ingin mengetahui tentang faktor-faktor komunikasi antarpribadi apa saja yang dapat memotivasi belajar anak supaya dapat berprestasi. Bagaimanakah peran ayah dan ibu dalam memotivasi belajar anak supaya dapat berprestasi, serta mengetahui kendala-kendala yang ditemui dalam komunikasi antarpribadi orang tua dengan anak. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam (hasil dari penelitian *depth interview*) dan studi kepustakaan. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur dan orang tuanya.

**Kata Kunci:** Komunikasi Antarpribadi, Orang Tua, Anak dan Motivasi Belajar.

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Komunikasi dalam interaksi keluarga penyampai pesan dapat ayah, ibu, orang tua, anak, suami, istri, mertua, kakek, nenek. Begitupun sebagai penerima pesan. Pesan yang disampaikan dapat berupa informasi, nasihat, petunjuk, pengarahan, meminta bantuan. Pembicaraan ringan pada suku primitif yang bertujuan untuk menunjukkan rasa suka atau tidak suka, atau yang tidak menjelaskan sebuah peristiwa, serta komentar

atas sesuatu yang sudah jelas merupakan kajian baru. Anak adalah aset bangsa. Masa depan bangsa dan negara di masa yang akan datang berada ditangan anak sekarang. Semakin baik kepribadian anak sekarang maka semakin baik pula kehidupan masa depan bangsa. Begitu pula sebaliknya, Apabila kepribadian anak tersebut buruk maka akan bobrok pula kehidupan bangsa yang akan datang. Terkait dengan motivasi berprestasi, menurut Sprinthall & Sprinthall

dalam Woolfolk, siswa yang bermotivasi untuk belajar adalah siswa yang cenderung untuk menemukan aktifitas akademi yang berarti dan bermanfaat, serta berusaha untuk mendapatkan manfaat yang diharapkan dari aktifitas-aktifitas akademi tersebut. Selanjutnya terkait hasil penelitian Sprinthall & Sprinthall, menyatakan bahwa anak yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Anak dengan motivasi belajar tinggi memiliki ciri-ciri seperti tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak memiliki kedudukan yang strategis dalam proses belajar siswa di rumah. Prestasi anak didik dipengaruhi oleh banyak faktor, namun yang paling menentukan salah satunya adalah pola komunikasi orang tua, namun tidak boleh mengesampingkan kedudukan guru dalam proses belajar mengajar. Selain itu, faktor yang sangat menentukan prestasi belajar mahasiswa adalah motivasi siswa itu sendiri untuk berprestasi. Sering dijumpai mahasiswa yang memiliki intelegensi yang tinggi tetapi prestasi belajar yang dicapainya rendah, akibat kemampuan intelektual yang dimilikinya tidak/kurang berfungsi secara optimal. Salah satu faktor pendukung agar kemampuan intelektual yang dimiliki siswa dapat berfungsi secara optimal adalah adanya motivasi untuk berprestasi yang tinggi dalam dirinya. Motivasi merupakan perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Pendapat menurut Alif Gunawan tentang peran dan tugas orang tua adalah sebagai berikut, "Komunikasi ibu dan ayah dalam keluarga sangat menentukan pembentukan pribadi anak-anak di dalam dan di luar rumah. Selanjutnya dikatakan bahwa seorang ayah umumnya berfungsi sebagai dasar

hukum bagi putra-putrinya, sedangkan seorang ibu berfungsi sebagai landasan moral bagi hukum itu sendiri".

Oleh karenanya kesuksesan mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur dalam mencapai cita-cita dan karier di bidang kesekretarian memerlukan dukungan dari orang tua. Lingkungan keluarga sangat memengaruhi bagi pengembangan kepribadian anak. Dalam hal ini orang tua harus berusaha untuk menciptakan lingkungan keluarga yang sesuai dengan keadaan anak. Dalam lingkungan keluarga harus diciptakan suasana yang serasi, seimbang, dan selaras, orang tua harus bersikap demokrasi baik dalam memberikan larangan, dan berupaya merangsang anak menjadi percaya diri.

Penelitian ini mengambil obyek penelitian pada Akademi Sekretari Budi Luhur. Akademi Sekretari Budi Luhur adalah lembaga pendidikan yang melahirkan tenaga profesional di bidang kesekretarian. Mahasiswa yang dijadikan nara sumber dalam penelitian ini adalah mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur Angkatan 2015 dan 2016. Di mana nantinya mereka dituntut mampu berkompetisi dalam dunia kerja dan dapat menjadi sekretaris di perusahaan-perusahaan nasional maupun multinasional bahkan internasional.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dan Anak Terhadap Motivasi Belajar Anak (Studi Kasus Mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur Periode 2015-2016)".

## 1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui tentang komunikasi antarpribadi orang tua dengan anak terhadap motivasi belajar anak pada mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur Angkatan 2015 dan 2016.
- b. Mengetahui tentang faktor-faktor komunikasi antarpribadi apa saja yang



dapat memotivasi belajar anak supaya dapat berprestasi.

- c. Mengetahui peran ayah dan ibu dalam memotivasi belajar anak supaya dapat berprestasi.
- d. Mengetahui kendala-kendala yang ditemui dalam komunikasi antarpribadi orang tua dengan anak.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Metode Penelitian

Menurut Mudrajad Kuncoro, penelitian ilmiah adalah aplikasi secara formal dan sistematis dari metode ilmiah untuk mempelajari dan menjawab permasalahan. Tujuan penelitian identik dengan ilmu pengetahuan pada umumnya, yaitu membuat penjelasan, menyusun prediksi, serta mengendalikan fenomena yang terjadi di dalam suatu batasan yang ditentukan. Mudrajad kuncoro juga mengutip dari buku Nazir, bahwa penelitian adalah proses, sedangkan ilmu pengetahuan adalah hasil dari penelitian. Karena itu “bahasa dasar” bagi seorang peneliti ditemukan dalam filsafat ilmu.

Juliansyah Noor menjelaskan bahwa, kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, terdiri dari dua kata yaitu *meta* (menuju, melalui, mengikuti) dan *hodos* (jalan, cara, arah). Arti kata *methodos* adalah metode ilmiah yaitu cara melakukan sesuatu menurut aturan tertentu. Adapun metodologi berasal dari kata *metode* dan *logos*, yang berarti ilmu yang membicarakan tentang metode. Melihat dari pengertiannya, Juliansyah Noor merumuskan bahwa metode merupakan suatu proses atau prosedur yang sistematis berdasarkan prinsip dan teknik ilmiah yang dipakai oleh disiplin (ilmu) untuk mencapai suatu tujuan.

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan penelitian dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Maka dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi terkait komunikasi antarpribadi yang terjadi antara

orang tua dan anak terhadap motivasi belajar anak.

### 2.2 Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Pada penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- a. Data primer: berasal dari wawancara kepada mahasiswi Akademi Sekretari Budi Luhur angkatan 2015 dan 2016.
- b. Data sekunder: berasal dari penelusuran pustaka melalui jurnal, buku, dan website.

### 2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan dalam penyusunan penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Data Primer, adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung. Dalam penelitian ini, sumber data primer didapat dari hasil wawancara dengan beberapa informan, yaitu mahasiswi Akademi Sekretari Budi Luhur yang terdiri dari 10 (sepuluh) mahasiswi Akademi Sekretari Budi Luhur yaitu angkatan 2015 (5 orang) dan 2016 (5 orang) serta orang tua mahasiswa 10 orang.
- b. Data sekunder, merupakan data yang dijadikan sebagai pendukung data primer. Data ini diperoleh melalui literatur (buku, jurnal dan internet) yang dimaksudkan untuk memperoleh landasan teoritis.

Dalam rangka memperoleh, mengumpulkan dan menyusun data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penelitian Lapangan (*Field Research*) adalah peninjauan langsung pada narasumber yang dijadikan sampel



untuk memperoleh data primer. Data primer ini dikumpulkan dari hasil wawancara secara mendalam terhadap mahasiswi Akademi Sekretari Budi Luhur 2015 dan 2016

- b. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), penggunaan studi kepustakaan adalah untuk memperoleh data sekunder yang berguna sebagai pedoman teoritis pada saat penelitian lapangan, dan untuk mendukung serta menganalisis data. Daftar kepustakaan diperoleh dari buku-buku wajib, jurnal ilmiah dan buku-buku pelengkap yang akan digunakan dalam pembahasan dan hasil penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

- a. Peran Orang Tua Mahasiswa yang Berprestasi dalam Memotivasi Belajar Anak.

Peranan orang tua mahasiswa yang berprestasi dalam memotivasi belajar anak dapat ditemukan peneliti setelah mengadakan penelitian terhadap narasumber dengan wawancara intensif terhadap orang tua dari mahasiswa yang berprestasi dalam memotivasi belajar anak yaitu Ibu Kartini (Ibunda dari Vira Ratriani), Ibu Febriana (Ibunda dari Riska), Bapak Iwan Adianto (Ayahanda Citra), Ibu Nurhayati (Ibunda dari Dhea), dan Bapak. Andi Saputra (Kakak Sindi Kartika). Melalui wawancara dengan teknik fokus pada indikator-indikator yang ada terhadap orang tua mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur.

Adapun hasil wawancara dengan orang tua mahasiswa yang berprestasi dalam memotivasi belajar anak peneliti kelompokkan sebagai berikut:

1. Perhatian

Untuk indikator ini disajikan dari pertanyaan wawancara yang dilakukan dengan narasumber atau orang tua mahasiswa yang berprestasi. Bahwa anak yang berprestasi dan mendapatkan IPK

atau nilai yang bagus di kampus tidak luput dari perhatian orang tuanya. Dalam hal ini orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak agar menjadi orang yang pandai hidup bermasyarakat dan hidup dengan budaya yang lebih baik dalam masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, anak dituntut untuk terlibat di dalamnya dan bukan sebagai penonton tanpa mengambil peranan.

Keberhasilan belajar anak perlu adanya dorongan atau motivasi yang diberikan melalui perhatian dari keluarga terutama orang tuanya sebagai pendidik yang utama. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh para orang tua mahasiswa yang berprestasi, sebagai berikut, dengan selalu berusaha meluangkan waktu untuk bersama untuk rekreasi ungkap Ibu Kartini (Ibunda dari Vira Ratriani), Ibu Febriana (Ibunda dari Riska), Bapak Iwan Adianto (Ayahanda Citra), dan Bapak. Andi Saputra (Kakak Sindi Kartika). Hal serupa juga disampaikan Ibu Nurhayati (Ibunda dari Dhea) sebagai orang tua lebih mementingkan kebahagiaan sang anak.

Adapun hasil wawancara dengan para mahasiswa yang berprestasi yaitu Vira Ratriani, Riska Nur Ananda, Citra Puspa Dewi, Dhea Nabila, dan Sindi Kartika mengatakan sebagai berikut, mereka mengatakan bahwa dengan meluangkan waktu bersama keluarga untuk rekreasi. Riska Nur Ananda dan Sindi Kartika menyampaikan bahwa kebahagiaan dan prestasi sama pentingnya, karena dengan jiwa yang happy prestasi akan meningkat dengan sendirinya.

Berdasarkan pernyataan di atas perhatian menjadi salah satu indikator orang tua untuk

memotivasi anak dalam belajar, serta anak yang mendapatkan perhatian dari orang dapat memotivasi diri mereka dalam belajar sehingga prestasi yang didapatkan terus bertahan ataupun meningkat.

## 2. Memberikan Reward/Hadiah dan Pujian

Dalam teori-teori pembelajaran dikenal dengan efek yang dirasakan oleh seseorang sebagai suatu yang menyenangkan, maka efek tersebut disebut sebagai pemberian reward atau hadiah. Dengan memberikan reward, atau hadiah kepada anak yang mendapatkan nilai atau prestasi yang bagus akan menambah minat dan motivasi dalam belajar.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh para orang tua mahasiswa yang berprestasi, sebagai berikut, jika anak mendapatkan prestasi, orang tua selalu memberi pujian kepada anaknya dan orang tua lebih menghargai usaha sang anak dibandingkan hasil apapun yang didapatkan.

Hal serupa juga disampaikan oleh para mahasiswa berprestasi, sebagai berikut, dalam mendapatkan prestasi, orang tua selalu memberi pujian kepada mereka dan orang tua lebih menghargai usaha yang menjadikan proses dalam mendapatkan hasil yang baik. Hal ini juga disampaikan Dhea Nabila, orang tua akan memberikan pujian, jika Dhea melakukan sesuatu yang benar dan berprestasi.

Berdasarkan pernyataan di atas, anak mendapatkan pujian atas prestasi yang sudah didapatkan sang anak, dan menghargai usaha yang dilakukan dalam memperoleh prestasi. Sehingga melalui pujian dari orang tua dapat memotivasi anak dalam belajar.

## 3. Hukuman

Untuk indikator indikator ini disajikan dari pertanyaan wawancara yang dilakukan dengan narasumber atau orang tua mahasiswa yang berprestasi. Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji didalam hatinya untuk tidak mengulangnya. Sebagai orang tua sekaligus pendidik dirumah orang tua juga harus mampu mengenali dan membantu anak-anaknya dalam mengenali kesalahan yang dilakukannya.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh para orang tua mahasiswa yang berprestasi, sebagai berikut, ketika anak melakukan kesalahan maka orang tua akan mendengarkan alasan anak mengapa melakukan kesalahan, kemudian menasehati dan memahami kondisi yang sedang sang anak rasakan. Hal serupa juga disampaikan Ibu Febriana (Ibunda dari Riska) anak sudah dapat memberi kepercayaan dan kebebasan tetapi masih tetap kami kontrol dan tetap harus bertanggung jawab atas kepercayaan yang sudah kami berikan dan jika anak melakukan kesalahan beri nasihat dan penjelasan mengapa hal tersebut dilarang. Memahami kesulitan anak bukan hal mudah namun anak yang terbuka dapat kita pahami kesulitan yang dirasakan.

Hal serupa juga disampaikan oleh para mahasiswa berprestasi, sebagai berikut, jika melakukan kesalahan maka mereka menerima nasihat kedua orang tua dan menjelaskan alasannya. Orang tua sangat mengerti sekali dengan perasaan yang mereka rasakan. Jika, sedang tidak mood atau ada masalah, orang tua pasti bertanya dan menanyakan

ada apa atau kenapa. Hal ini disampaikan Dhea Nabila, Namun orang tua akan memberikan sanksi jika Dhea melakukan kesalahan atau pelanggaran.

Berdasarkan pernyataan di atas, hukuman yang diberikan orang tua ketika anaknya melakukan kesalahan yaitu memberikan nasihat agar kesalahan tersebut dapat diselesaikan dengan baik dan diterima oleh anak. Sehingga melalui nasihat yang diberikan dapat membangun motivasi anak dalam belajar dan terus berprestasi.

#### 4. Pola Pendidikan

Membesarkan anak bukanlah persoalan gampang. Sebagian besar pola asuh yang diterapkan orangtua datang dari pengalaman pribadi yang mereka alami sewaktu kecil. Oleh karena itu, orangtua sebaiknya mengakomodasi kebutuhan anak dan memberikan toleransi perbedaan dengan mengubah beberapa kebiasaan menjadi pola asuh yang tepat bagi buah hati. Secara garis besar, ada tiga gaya pola pendidikan, yakni otoriter, permisif, dan demokratis. Pola Otoriter yakni orangtua yang otoriter memiliki kontrol penuh atas segala hal yang berkaitan dengan anak-anak mereka. Tak jarang, mereka menerapkan aturan-aturan yang ketat. Bahkan bisa saja, anak-anak dari orangtua yang otoriter tidak tahu kenapa aturan itu harus ada.

Pola Permisif yakni orangtua yang permisif akan membiarkan anak-anak mereka memiliki kontrol terhadap dirinya sendiri. Akibatnya, orangtua acapkali menemukan kesulitan untuk menetapkan aturan-aturan, misalnya yang berkaitan dengan rutinitas. Pola Demokratis yakni orangtua yang demokratis akan menjaga keseimbangan antara pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Mereka akan memastikan

sang buah hati tahu dan paham apa yang mereka harapkan. Fokus mereka lebih pada penguatan positif untuk perilaku yang baik, ketimbang semata menghukum anak. Hukuman lebih bersifat memberi kesempatan belajar yang memungkinkan anak memahami kenapa perilaku mereka tidak diinginkan oleh orangtua.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh para orang tua mahasiswa yang berprestasi, sebagai berikut, pola pendidikan mereka terapkan lebih mengarah ke demokratis, tetapi tetap di dalam kontrol. Norma-norma sangat diterapkan sehingga anak bisa menjadi orang yang lebih baik, mendapatkan kehidupan yang lebih baik dari orang tuanya serta bisa menjadi contoh yang baik bagi adik-adiknya, dan dapat mempertahankan prestasinya. Hal ini seperti yang disampaikan Ibu Febriana (Ibunda dari Riska), sudah menerapkan norma-norma yang ada kepada sang anak dengan sangat baik dan sisi demokratis juga dilakukan dengan keinginan sang anak sendiri untuk berkuliah di Akademi Sekretari Budi Luhur.

Hal serupa juga disampaikan oleh para mahasiswi berprestasi, sebagai berikut, mereka mengatakan pola pendidikan diterapkan dengan cara demokratis, semua norma diterapkan dan ditekankan boleh bermain asalkan prestasi atau nilai tidak turun. Hal ini seperti yang disampaikan Citra Puspa Dewi, biasanya norma tentang Agama, selalu mengingatkan untuk beribadah. Dengan pola pendidikan yang demokratis maka masuk Akademi Sekretari Budi Luhur karena pilihan sendiri karena, ada matakuliah tentang pengembangan kepribadian dan *beauty class*.

Berdasarkan pernyataan di atas, pola pendidikan yang digunakan orang

tua yaitu demokratis untuk memberikan kebebasan kepada anak namun tetap bertindak sesuai peraturan maupun norma yang berlaku sehingga anak dapat mempertahankan motivasi dalam diri untuk terus belajar dan bertindak secara bijak terutama untuk belajar agar prestasi terus bertahan maupun meningkat.

b. Peran Orang Tua Mahasiswa yang Kurang Berprestasi dalam Memotivasi Belajar Anak.

1. Terlalu Dimanja

Manja merupakan sikap kurang baik adat kelakuannya karena selalu diberi hati, tidak pernah ditegur atau (dimarahi), dituruti semua kehendaknya. Sikap permanjaan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya sering terlihat pada orang tua yang semasa kecilnya mengalami kesukaran ekonomis, sehingga ingin mengabdikan setiap permintaan anak. Selain itu orang tua yang ingin menutupi kekurangan pada anak dan ingin mengimbangi kekurangan ini dengan memanjakan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh para orang tua mahasiswa yang kurang berprestasi yaitu Bapak. Nadi Kusnadi (Ayahanda Windri), Ibu. Titing (Ibunda Fitri Indah), Ibu. Ningrum (Ibunda Ade Kirana), sebagai berikut, Selalu memanjakan dan selalu memberikan kesenangan terhadap anak tanpa memikirkan kewajiban anak yang sedang kuliah dan memiliki tugas dan terlalu cepat puas dengan kurangnya prestasi sang anak. Hal senada juga disampaikan Bapak Nadi Kusnadi (Ayahanda dari Windri), yang biasanya seminggu sekali pasti menghabiskan waktu bersama, entah itu hanya sekedar jalan-jalan biasa atau ke mall. Tetapi untuk rekreasi atau refreshing biasanya 3 bulan sekali. Hal serupa juga disampaikan Ibu. Titing (Ibunda Fitri Indah) dengan cukup puas dengan prestasi sang anak.

Hal serupa juga disampaikan oleh para mahasiswi yang kurang berprestasi yaitu Windri Jun Kusnadiawati, Fitri Indah, Ade Karina, Salma Hentianingrum, sebagai berikut, Selalu bersenang-senang di akhir pekan yang membuat mereka kelelahan dan malas untuk mengerjakan tugas. Hal ini juga disampaikan Fitri Indah yang hampir seminggu sekali mengluangkan waktu untuk pergi bersama ke mall dan hunting hobi bersama.

Berdasarkan pernyataan di atas, terlalu dimanja membuat anak malas untuk belajar, karena orang tua selalu memberikan kesenangan yang lebih yang dianggap orang tua sebagai motivasi dalam belajar namun membuat anak malas untuk belajar. Hal ini dapat menurunkan motivasi anak untuk belajar dan prestasi yang menurun.

2. Kurang Perhatian

Di antara sikap kekurangan kasih sayang dari orang tua dapat dilihat dari sikap orang tua yang tidak menyukai anaknya dan bersikap kurang tepat terhadap anaknya sehingga menggunakan pola pendidikan yang otoriter, serta sikap orang tua yang selalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga lebih mementingkan karir dan kesibukannya diluar rumah dari pada perhatian pada anaknya.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh para orang tua mahasiswa yang kurang berprestasi yaitu Bapak. Nadi Kusnadi (Ayahanda Windri), Ibu. Titing (Ibunda Fitri Indah), Ibu. Ningrum (Ibunda Ade Kirana), sebagai berikut, kurang memerhatikan kondisi atau situasi yang dirasakan anak dapat menurunkan semangat dan motivasi dalam belajar untuk meraih prestasi terutama terkekang dengan aturan orang tua. Hal ini serupa dengan yang disampaikan Ibu. Titing (Ibunda Fitri Indah) Pola pendidikan yang saya (Ibu dari Fitri) terapkan mengarah ke otoriter serta memberikan hukuman ketika

melakukan pelanggaran seperti menyita *handphone* sang anak.

Hal serupa juga disampaikan oleh para mahasiswi yang kurang berprestasi yaitu Windri Jun Kusnadiawati, Fitri Indah, Ade Karina, Salma Hentianingrum, sebagai berikut, Orang tua tidak terlalu mengetahui perasaan karena sikap orang tua yang kaku dan cuek. Kurangnya kebebasan karena peraturan-peraturan yang dibuat oleh orang tua terlalu otoriter dan kaku, sehingga membuat anak selalu ingin merasa berontak dengan peraturan-peraturan yang diberikan. Hal ini serupa disampaikan Ade Karina dengan pola pendidikan yang otoriter dan merasa tertekan.

Berdasarkan pernyataan di atas, kurangnya perhatian dari orang tua membuat semangat belajar anak menjadi menurun, tidak adanya motivasi yang diberikan orang tua kepada anak dan pola pendidikan yang otoriter dan kaku dapat memberikan tekanan yang besar sehingga malas untuk belajar dan tidak memiliki motivasi.

c. Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dan Anak Terhadap Motivasi Belajar Anak.

Keluarga adalah salah satu lembaga yang memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar anak, keluarga merupakan komunitas pertama bagi anak dalam berinteraksi. Interaksi antara orang tua dan anak memberikan peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Menurut De Vito, komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang mengacu pada tindakan, oleh satu orang atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi (berubah/menyimpang) oleh gangguan (*noise*), terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.

Komunikasi interpersonal dalam keluarga yang terjalin antara orang tua dan anak merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan

perkembangan individu komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang efektif, karena menurut Effendi, komunikasi yang efektif dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang baik dan tindakan. Demikian juga dalam lingkungan keluarga diharapkan terbina komunikasi yang efektif antara orang tua dan anaknya, sehingga akan terjadi hubungan yang harmonis.

Adapun hasil wawancara dengan orang tua mahasiswadalam memotivasi belajar anak yang peneliti kelompokan, sebagai berikut:

1. Sumber dan Penerima

Setiap orang yang terlibat dalam komunikasi adalah sumber (atau pembicara) sekaligus penerima (atau pendengar). Sumber dan penerima merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Ketika berbicara dengan orang lain, pembicara memandangnya untuk mendapatkan tanggapan, dukungan, pengertian, simpati, persetujuan, dan sebagainya. Ketika menyerap isyarat-isyarat non verbal, maka menjalankan fungsi sebagai penerima.

Sumber atau pembicara bisa dilakukan oleh orang tua maupun si anak tergantung kondisi atau situasi yang terjadi begitupun dengan penerima atau pendengar. Adapun hasil wawancara dengan para orang tua mahasiswa dalam memotivasi belajar anak, sebagai berikut, “Ketika anak melakukan kesalahan maka orang tua akan mendengarkan alasan anak mengapa melakukan kesalahan, kemudian menasehati dan memahami kondisi yang sedang sang anak rasakan”.

Hal sebaliknya juga diungkapkan para mahasiswa sebagai berikut; jika melakukan kesalahan maka mereka menerima nasihat kedua orang tua dan menjelaskan alasannya.

Berdasarkan pernyataan di atas komunikasi dilakukan dengan adanya pembicara bisa dilakukan oleh orang tua dan anak sebagai pendengar yang mendengarkan nasihat orang tua karena melakukan kesalahan. Ataupun sebaliknya sang anak sebagai pembicara karena telah melakukan kesalahan maka sang anak memberikan penjelasan. Komunikasi antarpribadi ini terjadi secara langsung antara orang tua dengan sang anak, baik dua maupun tiga orang yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak, atau ayah dan anak, maupun ibu dan anak.

## 2. Pesan dan Saluran

Pesan komunikasi dapat mempunyai banyak bentuk. Kita mengirimkan dan menerima pesan melalui salah satu/kombinasi dari panca indra kita. Bentuk pesan bisa verbal (lisan/tertulis), bisa juga non verbal (tanpa kata). Segala hal pada diri kita dapat melakukan komunikasi. Saluran komunikasi adalah media yang dilalui pesan. Jarang komunikasi hanya melalui satu saluran, biasanya dua atau tiga saluran yang berbeda secara simultan.

Adapun hasil wawancara dengan para orang tua mahasiswa dalam memotivasi belajar anak, sebagai berikut, Lebih dekat dan mengobrol dengan salah satu dari kedua orang tua.

Berdasarkan pernyataan di atas, pesan komunikasi juga bisa dilakukan baik secara verbal dan non verbal, anak cenderung mengutarakan apa yang sedang mereka rasakan kepada seseorang yang lebih dekat, sehingga anak menyampaikan pesan kepada orang tua dengan mudah dan orang tua dapat memahami. Saluran komunikasi dalam interaksi tatap muka orang tua berbicara dan anak mendengarkan (saluran suara)

ataupun sebaliknya, dan anak juga memberi isyarat tubuh dan orang tua menerima isyarat secara visual (saluran visual). Sehingga melalui proses pesan dan saluran komunikasi yang baik antara anak dan orang tua dapat memengaruhi motivasi anak dalam belajar.

## 3. Umpan Balik

Umpan balik adalah informasi yang dikirimkan balik ke sumbernya. Umpan balik dapat berasal dari anda atau orang lain. Adapun hasil wawancara dengan diungkapkan para mahasiswa dalam memotivasi belajar, sebagai berikut, Jika melakukan kesalahan dan menjelaskan alasannya serta mendengarkan nasihat kedua orang tua.

Berdasarkan pernyataan di atas, umpan balik yang dilakukan anak ketika melakukan kesalahan dan menjelaskan lalu mendengarkan nasihat orang tuanya mengenai kesalahan yang telah anak diperbuat, hal ini merupakan proses umpan balik dari hal yang telah anak lakukan yaitu mendengarkan nasihat yang orang tua berikan. Proses umpan balik ini membuat anak mendapatkan motivasi dari kesalahan yang telah dibuatnya dengan mendengarkan nasihat orang tuanya.

## 4. Gangguan/*noise*

Gangguan/*noise* adalah gangguan dalam komunikasi yang mendistorsi pesan. Gangguan menghalangi penerima dalam menerima pesan dan sumber dalam mengirimkan pesan. Gangguan/*noise* ada dalam sistem komunikasi bila membuat pesan yang disampaikan berbeda dengan pesan yang diterima.

Adapun hasil wawancara dengan para orang tua mahasiswa dalam memotivasi belajar anak, sebagai berikut, orang tua sangat tahu tentang perasaan sang anak ketika

sedang bahagia, sedih, maupun galau.

Hal sebaliknya juga diungkapkan para mahasiswa, sebagai berikut, orang tua cenderung tidak memahami anak, karena anak memiliki sifat yang tertutup.

Berdasarkan pernyataan di atas, Gangguan/*noise* terjadi dalam komunikasi sehingga membuat pesan yang disampaikan berbeda. Dalam hal ini anak yang yang tertutup memilih untuk diam tetapi mimik wajah mengartikan sebuah pesan komunikasi, namun orang tua tidak bisa mengartikan pesan yang diberikan sang anak hal ini mengakibatkan gangguan psikologis pada anak yang menganggap orang tua tidak memahaminya. Hal ini yang dapat menghambat proses komunikasi antarpribadi orang tua dan anak untuk memotivasi belajar anak.

#### 5. Efek Komunikasi

Komunikasi selalu mempunyai efek/dampak atas satu atau lebih orang yang terlibat dalam tindak komunikasi. Setiap tindak komunikasi selalu ada konsekuensi. Adapun hasil wawancara dengan para orang tua mahasiswa dalam memotivasi belajar anak, sebagai berikut, tidak ada hambatan yang terjadi. Hal sebaliknya juga diungkapkan para mahasiswa, sebagai berikut, Hambatan sering terjadi pada diri sendiri karena malas dan terlalu lelah untuk belajar sehingga prestasipun menurun.

Berdasarkan pernyataan di atas, efek komunikasi ini terjadi karena orang tua menganggap anak tidak memiliki hambatan apapun dalam belajar, sehingga komunikasi antarpribadi yang dilakukan tidak dilakukan secara mendalam mengenai hambatan yang dirasakan anak. Hal ini menjadi konsekuensi bagi anak yang ternyata memiliki

banyak hambatan dalam proses belajar. Efek komunikasi ini memberikan dampak afektif bagi anak yang memperoleh sikap baru/mengubah sikap menjadi lebih rajin dan motivasi dalam belajar.

### 3.2 Pembahasan

Perilaku komunikasi pertama yang dipelajari manusia berasal dari sentuhan orangtua. Apabila dibandingkan dengan bentuk komunikasi lainnya, komunikasi antarpribadi merupakan bentuk komunikasi yang dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini, dan perilaku komunikan. Hal ini terjadi karena komunikasi antarpribadi umumnya berlangsung secara tatap muka, sehingga terjadi kontak pribadi ketika pesan disampaikan. Dengan demikian, umpan balik pun akan berlangsung seketika itu. Hubungan dan komunikasi yang diberikan orang tua pada anak akan menentukan kualitas dalam diri anak. Hubungan yang penuh keakraban dan bentuk komunikasi dua arah antara anak dan orang tua merupakan kunci keberhasilan pendidikan di keluarga. Hubungan orang tua dan anak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan akademik anak. Orang tua merupakan elemen penting dalam membangun semangat belajar anak.

Orang tua selalu berperan dalam mengendalikan kehidupan anak. Oleh karena itu, orang tua selalu melibatkan diri memotivasi anak untuk keberhasilan mereka yang lebih baik. Motivasi belajar adalah suatu nilai dan suatu dorongan untuk belajar. Melalui komunikasi antarpribadi yang baik antara orang tua dan anak, motivasi belajar anak dapat ditingkatkan. Akan tetapi, seringkali orang tua menduga bahwa kurangnya usaha anak mereka atau rendahnya prestasi anak berasal dari ketidakmampuan atau ketidakpekaan gurunya.

#### a. Peranan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak

Peranan orang tua mahasiswa yang berprestasi dalam memotivasi belajar anak dapat ditemukan peneliti setelah mengadakan



penelitian terhadap narasumber dengan wawancara intensif terhadap orang tua dari mahasiswa yang berprestasi dalam memotivasi belajar anak yaitu Ibu Kartini (Ibunda dari Vira Ratriani), Ibu Febriana (Ibunda dari Riska), Bapak Iwan Adianto (Ayahanda Citra), Ibu Nurhayati (Ibunda dari Dhea), Bapak. Andi Saputra (Kakak Sindi Kartika), Vira Ratriani, Riska Nur Ananda, Citra Puspa Dewi, Dhea Nabila, dan Sindi Kartika. Berdasarkan hasil penelitian bahwa perhatian menjadi salah satu indikator orang tua untuk memotivasi anak dalam belajar, serta anak yang mendapatkan perhatian dari orang dapat memotivasi diri mereka dalam belajar sehingga prestasi yang didapatkan terus bertahan ataupun meningkat.

Selain itu anak mendapatkan pujian atas prestasi yang sudah didapatkan sang anak, dan menghargai usaha yang dilakukan dalam memperoleh prestasi. Sehingga melalui pujian dari orang tua dapat memotivasi anak dalam belajar. Hukuman menjadi salah satu dorongan yang diberikan orang tua ketika anaknya melakukan kesalahan yaitu memberikan nasihat agar kesalahan tersebut dapat diselesaikan dengan baik dan diterima oleh anak. Sehingga melalui nasihat yang diberikan dapat membangun motivasi anak dalam belajar dan terus berprestasi. Dan pola pendidikan yang digunakan para orang tua mahasiswa yang berprestasi yaitu demokratis untuk memberikan kebebasan kepada anak namun tetap bertindak sesuai peraturan maupun norma yang berlaku sehingga anak dapat mempertahankan motivasi dalam diri untuk terus belajar dan bertindak secara bijak terutama untuk belajar agar prestasi terus bertahan maupun meningkat.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian peranan orang tua mahasiswa yang kurang berprestasi dalam memotivasi belajar anak dapat ditemukan peneliti setelah mengadakan penelitian terhadap narasumber dengan wawancara intensif terhadap orang tua dan mahasiswa yang kurang berprestasi yaitu Bapak. Nadi Kusnadi (Ayahanda Windri), Ibu. Titing (Ibunda Fitri Indah), Ibu. Ningrum (Ibunda Ade Kirana), Windri Jun Kusnadiawati, Fitri Indah, Ade Karina,

Salma Hentianingrum. Bahwa sikap terlalu dimanja membuat anak malas untuk belajar, karena orang tua selalu memberikan kesenangan yang lebih yang dianggap orang tua sebagai motivasi dalam belajar namun membuat anak malas untuk belajar. Hal ini dapat menurunkan motivasi anak untuk belajar dan prestasi yang menurun. Selain itu kurangnya perhatian dari orang tua membuat semangat belajar anak menjadi menurun, tidak adanya motivasi yang diberikan orang tua kepada anak dan pola pendidikan yang otoriter dan kaku dapat memberikan tekanan yang besar sehingga malas untuk belajar dan tidak memiliki motivasi.

#### b. Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dengan Anak

Komunikasi interpersonal dalam keluarga yang terjalin antara orang tua dan anak merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan perkembangan individu komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang efektif, karena menurut Effendi, komunikasi yang efektif dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang baik dan tindakan. Demikian juga dalam lingkungan keluarga diharapkan terbina komunikasi yang efektif antara orang tua dan anaknya, sehingga akan memotivasi anak untuk belajar.

Peneliti menggunakan teori komunikasi antarpribadi dari De Vito, bahwa komunikasi yang mengacu pada tindakan, oleh satu orang atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi (berubah/menyimpang) oleh gangguan (*noise*), terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik. Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi dilakukan dengan adanya pembicara bisa dilakukan oleh orang tua dan anak sebagai pendengar yang mendengarkan nasihat orang tua karena melakukan kesalahan. Atau sebaliknya sang anak sebagai pembicara karena telah melakukan kesalahan maka sang anak memberikan penjelasan. Komunikasi antarpribadi ini terjadi secara langsung antara orang tua dengan sang anak, baik dua

maupun tiga orang yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak, atau ayah dan anak, maupun ibu dan anak dapat meningkatkan efektifitas komunikasi untuk meningkatkan motivasi belajar anak.

Pesan komunikasi juga bisa dilakukan baik secara verbal dan non verbal, anak cenderung mengutarakan apa yang sedang mereka rasakan kepada seseorang yang lebih dekat, sehingga anak menyampaikan pesan kepada orang tua dengan mudah dan orang tua dapat memahami. Saluran komunikasi dalam interaksi tatap muka orang tua berbicara dan anak mendengarkan (saluran suara) ataupun sebaliknya, dan anak juga memberi isyarat tubuh dan orang tua menerima isyarat secara visual (saluran visual). Sehingga melalui proses pesan dan saluran komunikasi yang baik antara anak dan orang tua dapat memengaruhi motivasi anak dalam belajar.

Dengan adanya komunikasi antarpribadi orang tua dan anak, umpan balik juga terjadi ketika anak melakukan kesalahan dan menjelaskan lalu mendengarkan nasihat orang tuanya mengenai kesalahan yang telah anak diperbuat, hal ini merupakan proses umpan balik dari hal yang telah anak lakukan yaitu mendengarkan nasihat yang orang tua berikan. Proses umpan balik ini membuat anak mendapatkan motivasi dari kesalahan yang telah dibuatnya dengan mendengarkan nasihat orang tuanya. Terkadang adanya gangguan/noiseterjadi dalam komunikasi sehingga membuat pesan yang disampaikan berbeda. Dalam hal ini anak yang yang tertutup memilih untuk diam tetapi mimik wajah mengartikan sebuah pesan komunikasi, namun orang tua tidak bisa mengartikan pesan yang diberikan sang anak hal ini mengakibatkan gangguan psikologis pada anak yang menganggap orang tua tidak memahaminya. Hal ini yang dapat menghambat proses komunikasi antarpribadi orang tua dan anak untuk memotivasi belajar anak.

Selain itu adanya efek komunikasi yang terjadi karena orang tua menganggap anak tidak memiliki hambatan apapun dalam belajar, sehingga komunikasi antarpribadi

yang dilakukan tidak dilakukan secara mendalam mengenai hambatan yang dirasakan anak. Hal ini menjadi konsekuensi bagi anak yang ternyata memiliki banyak hambatan dalam proses belajar. Efek komunikasi ini memberikan dampak afektif bagi anak yang memperoleh sikap baru/mengubah sikap menjadi lebih rajin dan motivasi dalam belajar.

#### c. Motivasi Belajar Orang Tua Kepada Anak

Orang tua memberi pengaruh utama dalam menghidupkan dan menjaga motivasi belajar seorang anak. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan suatu kondisi tertentu, sehingga seseorang mau melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan timbul usaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang.

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling memengaruhi. Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah suatu nilai dan suatu dorongan untuk belajar. Ini berarti seseorang tidak hanya sekedar mau belajar tetapi juga benar-benar menghargai dan menikmati aktivitas belajar seperti mereka menghargai dan menikmati hasil belajarnya.

Motivasi belajar anak dapat tumbuh dan terjaga terutama melalui komunikasi antarpribadi yang dilakukan dengan orang tua. Melalui kegiatan tersebut, orang tua bisa menunjukkan keterlibatannya dalam menjaga dan meningkatkan motivasi belajar anak melalui berbagai cara. Misalnya melalui sikapnya yang memberikan perhatian dalam segala kondisi anak, memberikan reward/hadiah atau pujian kepada anak saat mencapai suatu keberhasilan, dan

memberikan hukuman yang positif sebagai bentuk dorongan kepada anak agar tidak melakukan hal yang sama, serta menggunakan pola pendidikan yang nyaman saat berada di rumah.

## 4. KESIMPULAN

### 4.1 Kesimpulan

Hubungan dan komunikasi yang diberikan orang tua pada anak akan menentukan kualitas dalam diri anak. Hubungan yang penuh keakraban dan bentuk komunikasi dua arah antara anak dan orang tua merupakan kunci keberhasilan pendidikan di keluarga. Orang tua merupakan elemen penting dalam membangun semangat belajar anak. Oleh karena itu, orang tua selalu melibatkan diri memotivasi anak untuk keberhasilan mereka yang lebih baik. Motivasi belajar adalah suatu nilai dan suatu dorongan untuk belajar. Melalui komunikasi antarpribadi yang baik antara orang tua dan anak, motivasi belajar anak dapat ditingkatkan.

Peranan orang tua mahasiswa yang berprestasi dalam memotivasi belajar anak, bahwa memberikan perhatian, pujian, hukuman positif, dan pola pendidikan yang demokratis dapat memotivasi diri anak dalam belajar, serta anak dapat mempertahankan motivasi dalam diri untuk terus belajar dan bertindak secara bijak terutama untuk belajar agar prestasi terus bertahan maupun meningkat. Sedangkan peranan orang tua mahasiswa yang kurang berprestasi dalam memotivasi belajar anak, bahwa sikap terlalu dimanja dan kurangnya perhatian membuat anak malas untuk belajar, hal ini dapat menurunkan motivasi anak untuk belajar dan prestasi yang menurun, serta membuat semangat belajar anak menjadi menurun karena adanya tekanan yang besar sehingga malas untuk belajar dan tidak memiliki motivasi.

Peneliti menggunakan Teori Komunikasi Antarpribadi dari De Vito, bahwa komunikasi yang mengacu pada tindakan, oleh satu orang atau lebih antara orang tua dan anak dalam meningkatkan

motivasi belajar anak, dengan adanya yang mengirim dan menerima pesan secara langsung, namun terkadang ada pesan yang terdistorsi (berubah /menyimpang) oleh gangguan (*noise*), terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik dan memberikan efek komunikasi dalam komunikasi

antarpribadi orang tua dan anak terhadap motivasi belajar anak. Orang tua memberi pengaruh utama dalam menghidupkan dan menjaga motivasi belajar seorang anak melalui komunikasi antarpribadi yang dilakukan secara efektif. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang.

### 4.2 Saran

- a. Hendaknya orang tua meningkatkan hubungan dan komunikasi yang baik kepada anak-anak mereka karena akan menentukan kualitas dalam diri anak.
- b. Hubungan dan komunikasi yang penuh keakraban serta kasih sayang (perhatian) dan bentuk komunikasi dua arah antara anak dan orang tua merupakan kunci keberhasilan pendidikan di keluarga, oleh karenanya perlu dibina dengan baik. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar pada anak.
- c. Peranan orang tua mahasiswa yang berprestasi dalam memotivasi belajar anak perlu ditingkatkan sehingga anak dapat mempertahankan bahkan meningkatkan prestasi belajarnya.
- d. Peranan orang tua mahasiswa yang kurang berprestasi dalam memotivasi belajar anak perlu mengubah gaya komunikasi yang awalnya mungkin bersifat instruktif menjadi persuasif (mengajak), sehingga anak jadi termotivasi belajarnya. Waktu dan tempat yang tepat pada saat berkomunikasi pun perlu dipertimbangkan. Hal ini supaya anak merasa nyaman dan menerima dengan baik ajakan dari orang tua tanpa merasa tertekan.

- e. Komunikasi tatap muka (*Direct Communication*) sangat disarankan untuk dilakukan oleh orang tua supaya komunikasi yang terjadi menjadi efektif.

## 5. REFERENSI

- A Devito, Joseph. 2011. Komunikasi Antarmanusia. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Djaali, M. 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Effendy, Onong Uchjana, 2005. Ilmu Komunikasi Teori & Praktek, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Gunawan, Alif. 2013. Komunikasi Interpersonal & Fasilitas Kesehatan. Vol.1, No3, Oktober 2013, ISSN:2302-4119. Hlm.21
- Kuncoro, M. (2014). Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Noor, J. (2013). Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santrock, 2017. John W. Education Psychology. Mc Grawhill Education.
- Suharsimi, A. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 2003. Metode Penelitian. Jakarta: Rajawali Pers.
- UPI Liliweri, Alo. 2007. Komunikasi Antarpribadi. Bandung : PT.Citra Aditya Bakti.
- Woolfolk, A.E, 2004, Educational Psychology 9th ed. United State of America: Mc.Grawhill.
- Wlodkowski, RJ & Jaynes, J.H. 2004. Motivasi Belajar Cet. I. Depok: Cerdas Pustaka.